

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Motivasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi**

Secara bahasa, motivasi berasal dari akar kata bahasa Latin yaitu “*movore*”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan. Apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah “*motif*”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. *Motif* menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan (Al-Amin, 2022).

Menurut Mc.Donald (Sadirman, 2018) menyebutkan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

“Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Prihartanta, 2015).

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Contohnya di Latihan ekstrakurikuler bulutangkis SMPN 13 motivasi sangat diperlukan untuk memberikan dorongan, rangsangan dan semangat sehingga tujuan dari latihan bisa tercapai.

###### **2.1.1.2 Ciri – ciri Motivasi**

Ciri-ciri menurut (Sardiman A.M, 2012) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga tidak bersifat kreatif).

Motivasi dapat dikemukakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.1.3 Macam-macam Motivasi**

- a. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik:

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi akan tetapi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri, jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial (Sadirman A.M, 2007)

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi intrinsik dari anak antara lain:

a) Bakat

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

b) Fisik

Faktor fisik yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

c) Keterampilan

Kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan beraktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembangan diri secara maksimum dan ekspresi diri.

d) Kedisiplinan

Faktor kedisiplinan yang diungkapkan oleh Singgih D.Gunarsa (1989:115-117) bahwa motivasi sebagai unsur psikologis mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu, pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia.

e) Pengetahuan

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk mendapatkan pengalaman.

f) Hobi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan, antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan.

g) Psikologi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan dan juga untuk melepas ketegangan psikis.

Dorongan tersebut juga muncul dari sebuah keinginan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut muncul dari dalam diri dan selain dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan maka latar belakang kehidupan seseorang juga menjadi faktor intrinsik yang sebenarnya mampu mempengaruhi seseorang dari dalam.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut (Komarudin, 2015) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul setelah adanya rangsangan dari luar diri individu yang kemudian menyebabkannya bergerak menuju arah yang lebih baik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari sarana dan prasarana, metode latihan, pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik.

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Teman Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan untuk sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas
- b) Sarana dan prasarana Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas lapangan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi.
- c) Guru olahraga Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah metode-metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar atau latihan.

- d) Lingkungan Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah lingkungan yang kondusif untuk mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, didapati bahwa ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama-sama untuk mengarahkan tingkah laku individu, keduanya mempunyai hubungan untuk saling menguatkan dan saling melengkapi satu sama lain.

### **2.1.2 Hakikat Ekstrakurikuler**

Menurut Suharsimi dalam kutipan (Suryosubroto, 2002) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

#### **a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler**

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

### **2.1.3 Pengertian Bulutangkis**

Menurut (Pujangga & Remora, 2022) Bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan raket dalam permainannya yang dimainkan oleh dua orang atau empat orang dengan posisi berada di bidang lapangan yang berbeda yang dibatasi oleh jaring (net).

Permainan bulutangkis mempunyai cabang olahraga yang sangat banyak digemari setiap masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini bisa dilihat pada banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang telah diselenggarakan, dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia. Bulutangkis pun dapat dimainkan oleh setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan juga dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan unsur lainnya. Menurut (Alhusin, 2007) adapun alat fasilitas yang digunakan untuk bermain bulutangkis yaitu:

### **2.1.4 Karakteristik Siswa SMP**

Karakteristik remaja awal usia 12/13 - 17/18 tahun yang tercermin dalam tingkah laku misal keadaan perasaan dan emosi sangat peka serta belum stabil, keadaan mental khususnya kemampuan pikirnya sudah mulai kritis dan menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan terhadap orangtua, guru maupun orang dewasa, keadaan kemauan ingin sekali mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa misalnya anak putra mencoba merokok, anak putri mencoba bersolek.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja dan perubahan yang menyertai merupakan aspek psikomotor, kognitif dan afektif sebagai berikut:

a. Perkembangan aspek psikomotor

Aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot. Lebih lanjut menyatakan siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa, misalnya pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan.

b. Perkembangan aspek kognitif

Hal yang dialami siswa SMP adalah operasional formal yaitu kemampuan berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Perkembangan intelektual sangat bervariasi dan perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran.

c. Perkembangan aspek afektif

Siswa mengalami egosentris yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Secara emosional siswa SMP mengalami rentang dan intensitas emosional belajar untuk mengatur emosinya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya untuk menentukan sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

Menurut Sukintaka (1992), anak setingkat SMP kira-kira usia 13-15 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

3) Karakteristik Jasmani

- a) Laki-laki maupun perempuan terdapat pertumbuhan badan memanjang
- b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
- c) Sering menampilkan hubungan dan koordinasi yang baik
- d) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi yang terbatas
- e) Mudah lelah tetapi tidak dihiraukan
- f) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot lebih baik daripada anak putri

- g) Kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi baik
- 4) Karakteristik Psikis atau Mental
  - a) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasi
  - b) Ingin menetapkan pandangan hidup
  - c) Mudah gelisah karena keadaan lemah
- 3) Karakteristik Sosial
  - a) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
  - b) Mengetahui moral dan etika dalam kehidupannya
  - c) Perasaan yang semakin berkembang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP terbagi kedalam tiga tahap yaitu: jasmani, psikis dan sosial. Perlu diketahui bahwa untuk keperluan fantasi dan imajinasi, kecepatan tumbuh serta kematangan yang sejenisnya, banyak dibutuhkan energi dalam jumlah besar maka terjadilah kemerosotan jasmani maupun psikis

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dan dijadikan sumber bagi penulis dalam penelitian ini, baik berupa sumber dalam bentuk, buku, artikel, jurnal, skripsi dan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Penelitian dilakukan oleh (Nababan et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo di SMK Negeri 1 Singaraja tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler taekwondo berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Hasil dari analisis data motivasi intrinsik diketahui bahwa tidak ada peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 8 peserta didik atau 26,67% memiliki motivasi tinggi, 19 peserta didik atau 63,33% motivasi sedang, 3 atau 10,00% memiliki motivasi rendah, dan tidak terdapat dengan kategori sangat rendah. Sehingga rata-rata yang paling rendah yaitu indikator khawatir sebesar 3,00% dan masuk dalam



kategori sedang. Motivasi ekstrinsik peserta didik diketahui bahwa tidak terdapat peserta dalam kategori sangat tinggi. 8 peserta didik atau 26,67% memiliki motivasi tinggi, 19 peserta didik atau 63,33% memiliki motivasi sedang, 3 orang peserta didik atau 10,00% memiliki motivasi rendah, dan tidak terdapat peserta dengan kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari deskripsi indikator data motivasi ekstrinsik nilai rata-rata yang paling rendah yaitu indikator tekanan sebesar 2,87 % masuk dalam kategori sedang. Sehingga melalui penelitian ini, dapat diambil langkah untuk meningkatkan motivasi untuk berprestasi dibidang ekstrakurikuler taekwondo.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arimbawa, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani, Teknik yang digunakan adalah memberikan pertanyaan kepada responden yang nantinya akan dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skor yang diperoleh dari angket kemudian di analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket skala sikap yang berisi pernyataan dan digunakan untuk mengungkap motivasi peserta didik terhadap ekstrakurikuler bola basket ditinjau dari faktor intrinsik (rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas) dan faktor ekstrinsik (lingkungan dan alat/fasilitas). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yakni 25 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani dengan skor rata-rata 187,81 tergolong sangat tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel yang berbeda, populasi yang lebih luas, dan instrumen yang lebih baik lagi. Sehingga diharapkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket dapat diidentifikasi secara luas.

Kebaruan dari penelitian ini dilihat dari siswanya dari rasa ingin taunya tinggi. Dari factor lingkungan yang memang *basic* dari SMPN 13 Tasikmalaya ini ekstrakurikuler bulutangkis ini menjadi ekstrakurukuler *favorite* sehingga anak

anak termotivasi dalam ekstrakurikuler bulutangkis ini. Dari indikator juga, faktor intrinsik dan ekstrinsik melihat dari kebutuhan yang ada di SMPN 13 Tasikmalaya dari sarana prasarana yang ada siswa termotivasi ingin mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

Persamaan masalah yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu terkait variabel, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan objek atau sampel pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis SMPN 13 Tasikmalaya 2023.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Tanjaya & Wijaya, 2019). Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018a) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi apabila mereka memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda.

Ektrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat besar manfaatnya untuk siswa, selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa SMP khususnya, juga berfungsi sebagai wadah pembinaan olahraga untuk wilayah SMP itu sendiri. Bermula dari kegiatan kompetisi yang diadakan untuk pelajar seperti pekan olahraga pelajar daerah (POPDA) diharapkan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler olahraga akan memiliki atlet dan tim yang tangguh untuk bersaing di kegiatan tersebut. Banyak sekolah yang harum namanya karena siswanya mempunyai prestasi olahraga yang cukup membanggakan. Selain itu,

ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa. Keikutsertaan siswa mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bulutangkis sangat besar dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik motivasi yang bersal dari dalam individu siswa (intrinsik) atau motivasi yang berasal dari luar individu siswa (ekstrinsik). Untuk itu diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik, sehingga minat untuk mengikuti suatu kegiatan khususnya ekstrakurikuler akan tinggi juga.

Sementara itu, permasalahan dari fenomena di latar belakang bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik belum memiliki potensi, namun mereka antusias mengikuti kegiatan dari teknik dasar. Akan tetapi ada juga yang hanya menyalurkan hobinya saja dan juga mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu, sebagian siswa ada yang memiliki respon aktif dan sebagian yang lain memiliki respon pasif bahkan kurang motivasi dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun, hal ini belum diketahui faktor penyebab dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab dari motivasi ekstrakurikuler bulutangkis.

Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan juga kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (hlm. 64). Berdasarkan pembahasan mengenai kajian pustaka di atas telah memberikan gambaran tentang jawaban sementara dalam penelitian ini hipotesis

yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 13 Tasikmalaya berkategori sedang.